

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Akuntansi.....	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	6
2.1.2 Tujuan Akuntansi.....	7
2.2 Produk Samping.....	7
2.2.1 Pengertian Produk Samping.....	7
2.2.2 Klasifikasi Produk Samping	8
2.3 Perlakuan Akuntansi	9
2.3.1 Pengakuan Produk Samping	9
2.3.2 Pengukuran Produk Samping	11
2.3.3 Pencatatan Produk Samping	11
2.3.4 Penyajian Produk Samping	12
2.4 Akuntansi Biaya.....	12
2.4.1 Tujuan Akuntansi Biaya.....	13
2.4.2 Manfaat Akuntansi Biaya.....	13

2.5 Akuntansi Biaya Bahan Baku	13
2.6 Akuntansi Sisa Bahan	14
2.6.1 Perlakuan Akuntansi Sisa Bahan.....	15
2.7 Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Sumber data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	22
4.1.1 Sejarah Singkat.....	22
4.1.2 Bidang Usaha.....	24
4.1.3 Lokasi Perusahaan	25
4.2 Struktur Organisasi	25
4.2.1 Uraian Pekerjaan.....	27
4.2.2 Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan.....	28
4.3 Hasil Penelitian	29
4.4 Perlakuan Akuntansi Produk Samping pada PT. Multi Nabati Sulawesi ..	33
4.4.1 Pengakuan Produk Samping (Copex).....	33
4.4.2 Pengukuran Produk Samping (Copex)	33
4.4.3 Pencatatan produk samping Copex.....	34
4.4.4 Penyajian Laporan Keuangan Produk Samping (Copex).....	34
4.5 Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Samping Pada PT. Multi Nabati Sulawesi Berdasarkan Matriks	37
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Rekomendasi.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memproduksi produk yang terbaik untuk menarik minat para konsumen dan mempertahankan eksistensinya ditentukan dengan keunggulan yang dimiliki perusahaan. Tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu mempunyai gambaran yang jelas mengenai struktur biaya, sumber pendapatan dan pengawasan terhadap biaya yang dikeluarkan selama operasi perusahaan. Dalam proses produksi, bahan baku yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan produk utama bagi perusahaan tetapi ada juga perusahaan yang memproduksi secara bersama-sama dengan produk lainnya, namun produk ini merupakan hasil samping dari produk utama, harganya juga lebih rendah dari produk utamanya.

Proses pembuatan produk dalam perusahaan manufaktur membutuhkan komponen bahan baku. Dalam memperoleh bahan baku untuk produksi, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya untuk membeli bahan baku saja, namun perusahaan perlu untuk mengeluarkan biaya lainnya seperti biaya pajak dan biaya angkut, biaya penyimpanan dan biaya-biaya perolehan lainnya. Oleh karena pengeluaran yang cukup besar dalam pembelian bahan baku untuk kegiatan produksi, maka perusahaan tentunya mengharapkan hasil produksi yang maksimal guna mencapai penghasilan yang ditargetkan perusahaan. Namun tidak jarang terdapat beberapa kendala dalam proses produksi tersebut, baik kendala yang berasal dari bahan baku, tenaga kerja ataupun bagian produksi lainnya.

Sujarweni (2015) menyebutkan bahwa permasalahan yang sering timbul pada kegiatan proses produksi yaitu meliputi masalah produk cacat (*defective goods*), produk rusak (*spoiled goods*) dan sisa bahan baku (*scrap material*). Dari ketiga masalah tersebut, masalah sisa bahan baku (*scrap material*) yang paling

banyak terjadi dan menjadi masalah yang tidak dapat dihindari perusahaan pada proses produksi. Ketika memproses bahan baku menjadi barang jadi, tidak semua bahan baku terpakai semua, akan terdapat bahan sisa. Namun sisa tersebut tidak dapat digunakan lagi. Apabila sisa bahan baku tidak mempunyai nilai atau tidak dapat dijual, hal ini berakibat harga bahan baku yang dibebankan ke produk menjadi lebih tinggi. Jika sisa bahan mempunyai nilai artinya bisa terjual, maka perlakuan hasil penjualan sisa bahan tersebut dapat sebagai pengurangan biaya bahan baku pesanan, sebagai pengurang biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi, atau sebagai penghasilan di luar usaha.

Perusahaan yang menghasilkan suatu produk dalam proses produksinya memerlukan informasi mengenai berapa besar jumlah biaya yang digunakan dalam menghasilkan produk-produk tersebut dan sekaligus diharapkan dapat menghitung dan menentukan harga pokok penjualan yang tepat dari produk yang dihasilkan. Salah satu hal yang mempengaruhi konsumen adalah penetapan harga jual produk, dimana berlaku prinsip ekonomi bahwa dengan pengorbanan tertentu mendapatkan hasil yang maksimum. Nilai penjualan atau pendapatan ditentukan oleh dua faktor yaitu volume penjualan atau pendapatan, sebaliknya harga jual yang rendah dapat menaikkan volume penjualan. Untuk menghindari penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah diperlukan dukungan informasi mengenai harga pokok dari barang atau jasa yang dijual.

Perusahaan seringkali melaksanakan pengendalian terbatas terhadap mekanisme produk samping. Untuk itu juga sangat dibutuhkan perlakuan yang tepat terhadap produk samping untuk menunjang efektivitas kinerja perusahaan dalam produksi dan untuk meningkatkan laba melalui produk yang dihasilkan. Surjaweni (2015) mengemukakan metode akuntansi yang dapat diterima untuk menetapkan biaya produk samping dibagi dalam 2 (dua) kategori, yaitu metode tanpa harga pokok dan metode dengan harga pokok. Metode tanpa harga pokok pada perhitungan produk samping tidak memperoleh alokasi biaya bersama dari pengolahan produk sebelum dipisah atau pengakuan atas pendapatan kotor.

Sedangkan metode dengan harga pokok mendapatkan alokasi biaya bersama sebelum dipisah dari produk utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Ticoalu & Pinatik, (2014) bahwa sisa bahan dalam proses produksi yang diolah kembali, dapat dijadikan pendapatan perusahaan untuk sisa bahan dan dapat mengurangi harga pokok bahan baku.

PT. Multi Nabati Sulawesi adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan dengan bahan baku kelapa, yang diproduksi menjadi minyak kelapa untuk di export ke luar negeri. Produksi minyak kelapa merupakan kegiatan utama yang dilakukan perusahaan ini dan terdapat sisa bahan baku berupa ampas kelapa. Perusahaan kemudian mengolah kembali ampas kelapa tersebut menjadi makanan ternak yang dijadikan sebagai produk samping.. Selain itu, penggunaan sisa bahan baku ini dapat mengurangi pembebanan biaya bahan baku pada produk utama. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi produk ini yaitu biji kelapa sawit.

Berikut beberapa langkah atau alur proses pembuatan produk samping (COPEX).

1. **Penerimaan Bahan Baku:** Bahan baku utama, seperti biji kelapa sawit, diterima dan diperiksa kualitasnya.
2. **Pembersihan:** Bahan baku dibersihkan untuk menghilangkan kotoran, debu, dan material asing lainnya.
3. **Pengolahan Awal:** Biji kelapa sawit yang telah dibersihkan akan diolah untuk memisahkan daging dari cangkangnya. Ini biasanya dilakukan melalui proses pengeringan dan pemecahan.
4. **Ekstraksi Minyak:** Proses ekstraksi dilakukan untuk memisahkan minyak dari daging kelapa sawit. Metode yang digunakan bisa berupa ekstraksi mekanis atau kimia.
5. **Pemisahan dan Penyaringan:** Setelah ekstraksi, minyak yang diperoleh dipisahkan dari sisa-sisa padatan. Proses penyaringan dilakukan untuk memastikan minyak bersih dari kontaminan.

6. **Pengeringan:** Setelah penyaringan, hasil ekstraksi dikeringkan untuk mengurangi kadar air, menghasilkan copex kering.
7. **Pengemasan:** Copex kering yang telah siap kemudian dikemas dalam wadah yang sesuai untuk menjaga kualitasnya.
8. **Distribusi:** Produk akhir kemudian didistribusikan ke pasar atau pelanggan yang membutuhkan.

Masalah yang terjadi dalam melakukan produksi sisa bahan baku atau sering disebut produk samping pada PT Multi Nabati Sulawesi yaitu perusahaan belum mengakui pendapatan diluar usaha (*Other Income*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Samping pada PT. Multi Nabati Sulawesi**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu “Bagaimana Perlakuan Akuntansi Produk Samping pada PT. Multi Nabati Sulawesi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk samping pada PT. Multi Nabati Sulawesi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, sehingga manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan analisis tentang pencatatan akuntansi terhadap produksi produk samping kepada perusahaan yang diteliti, sehingga perusahaan dapat lebih baik lagi dalam membuat laporan keuangan untuk produksi tersebut.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi Politeknik Negeri Manado dan mahasiswa, serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian khususnya pada jurusan akuntansi dimasa yang akan datang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan, sehingga dapat dipelajari hasil yang diperoleh tersebut dan dapat mengembangkannya pada praktek langsung di dunia kerja. Selain itu juga sebagai syarat menyelesaikan Program Studi Diploma 4 Akuntansi Keuangan.

